

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya terhadap analisis biaya, volume dan laba sebagai alat perencanaan laba jangka pendek pada PT Anugerah Dolomit Lestari Palembang, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan juga memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan pengklasifikasian biaya yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh PT Anugerah Dolomit Lestari Palembang untuk tahun 2016 yaitu Rp2.875.192.603 dan untuk 2017 yaitu Rp2.837.591.120, sedangkan untuk biaya variabel yang telah dikeluarkan oleh PT Anugerah Dolomit Lestari Palembang tahun 2016 yaitu Rp17.331.893.931 dan untuk tahun 2017 yaitu Rp14.536.368.499.
2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis untuk perhitungan laba/rugi dengan metode *variable costing*, maka dapat diketahui bahwa di tahun 2016 dan tahun 2017 PT Anugerah Dolomit Lestari Palembang mendapatkan rugi untuk produk Dolomit *Trading*. Kerugian tersebut terjadi karena margin kontribusi yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat menutupi seluruh biaya tetap yang telah dikeluarkan perusahaan di tahun 2016. Sedangkan PT Anugerah Dolomit Lestari Palembang mendapatkan laba untuk 2 produk lainnya yaitu Dolomit *high quality* (HQ) dan Dolomit *for agriculture* (DFA) di tahun 2016 dan tahun 2017. Laba tersebut terjadi karena margin kontribusi yang dihasilkan oleh perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tetap yang telah dikeluarkan perusahaan.
3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa nilai *break even point* pada PT Anugerah Dolomit Lestari

Palembang tahun 2016 dan 2017 untuk semua produk menghasilkan titik impas yang baik, karena tidak ada produk yang titik impasnya negatif.

4. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa perencanaan laba jangka pendek pada PT Anugerah Dolomit Lestari Palembang tahun 2018 untuk produk Dolomit *high quality* (HQ) sebesar Rp10.854.071.354, untuk produk Dolomit *for agriculture* (DFA) yaitu sebesar Rp5.279.872.598 dan untuk produk Dolomit *Trading* yaitu Rp1.315.036.861.
5. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis, maka dapat diketahui bahwa untuk penjualan produk Dolomit *high quality* (HQ) dan Dolomit *for agriculture* (DFA) berada dalam kondisi hampir mendekati titik impas, karena persentase *margin of safety* yang dihasilkan kecil dan mendekati nol, sedangkan untuk produk Dolomit *Trading* berada dalam kondisi bahaya karena persentase *margin of safety* nya negatif, yang artinya perusahaan mengalami kerugian.

## 5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya mulai untuk melakukan pengklasifikasian biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi kedalam biaya tetap dan biaya variabel, hal ini dikarenakan pengklasifikasian biaya sangatlah diperlukan bila perusahaan ingin melakukan analisis biaya volume dan laba yang pada akhirnya dapat berguna dalam perencanaan laba jangka pendek.
2. Perusahaan sebaiknya mulai membuat laporan laba rugi dengan metode *variable costing* karena dengan menggunakan laporan laba rugi metode *variable costing* dapat diketahui biaya variabel per unit dan juga laba per unit produksi yang akan sangat diperlukan bila perusahaan akan menghitung perencanaan labanya.
3. Perusahaan sebaiknya mulai melakukan perhitungan *break even point* untuk setiap produk yang dijualnya, hal ini dikarenakan perhitungan *break even point* akan sangat membantu perusahaan agar dapat mengantisipasi

kerugian yang mungkin dialami, karena dalam perhitungan *break even point* akan diketahui batas penjualan impas setiap produk yang dijual perusahaan.

4. Perusahaan sebaiknya mulai menghitung perencanaan laba jangka pendeknya, karena dengan melakukan perhitungan tersebut maka produksi dan penjualan untuk periode yang akan datang dapat ditargetkan sesuai dengan laba yang direncanakan.
5. Perusahaan sebaiknya mulai menghitung *margin of safety* dimana dalam perhitungan *margin of safety* ini akan didapat persentase yang menunjukkan batas penjualan aman diantara penjualan berdasarkan perencanaan laba dan penjualan berdasarkan *break even point* (titik impas) sebelum perusahaan benar-benar mengalami kerugian.